

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan hasil dari pengumpulan dan analisis data. Penulis mendapatkan hasil penelitian yang berkaitan dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Hasil penelitian akan ditampilkan dalam bentuk tabel yang terbagi dalam dua format respons positif dan negatif dan dalam tiga tingkatan respons yakni kognitif, afektif, dan konatif.

Hasil penelitian dalam bab ini didapat melalui proses penggalian data menggunakan teknik observasi langsung terhadap *viewers* dari konten dakwah Habib Ja'far Husein di *channel* Jeda Nulis. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, penulis akan mengambil tiga video yang menjadi sampel penelitian dengan rentang waktu tahun 2022-2023.

1. Agama itu Obat atau Sebab Depresi?

Video ini diunggah pada 26 Januari 2022 dengan jumlah *viewers* sebanyak 55.914 terhitung ketika penelitian ini dilaksanakan. Jumlah *viewers* yang memberikan komentar dalam video ini adalah sebanyak 275 komentar.

Gambar 4.1 Thumbnail Video “Agama itu Obat atau Sebab Depresi?”



Dalam video berdurasi 10 menit ini Habib Ja'far membahas mengenai fenomena agama yang menjadi obat atau justru sebab dari depresi. Mengutip dari penelitian selama 10 tahun yang dilakukan di Colombia University, Habib Ja'far menyampaikan bahwa ternyata orang yang beragama justru tidak mudah untuk mengalami depresi. Hal ini disebabkan orang yang beragama memiliki keyakinan bahwa Tuhan akan memberikan ganjaran atas semua kebaikan yang mereka lakukan. Akan tetapi, agama juga bisa menjadi sebab munculnya depresi. Hal tersebut terjadi karena beberapa orang menjalani agama atas dasar rasa takut dan menganggap bahwa agama penuh dengan ancaman.

Agama seperti dua sisi koin. Bisa jadi sebab munculnya kebaikan dan kebahagiaan apabila dijalani sebagai jalan hidup yang dilakukan dengan penuh penghayatan. Agama juga menjadi *support system* karena didalam beragama akan

terbangun kebersamaan antara penganutnya, serta agama juga bisa menjadi sumber keteladanan dalam menjalani kehidupan.

Namun, menurut Habib Ja'far agama juga bisa menjadi sebab depresi jika dijalani dengan penuh kebencian dalam menghadapi perbedaan. Agama yang dijalani atas dasar rasa takut mendapat hukuman Tuhan, dijalani dengan rasa penuh ancaman, dan segala hal buruk lainnya, juga dapat membuat agama sebagai sumber depresi.

Sehingga Habib Ja'far menyampaikan agar kita mampu menjalani agama dengan baik, penuh penghayatan, sehingga agama mampu membawa ketenangan, kedamaian, dan menjadi obat atas semua depresi.

Dari video ini penulis mengambil total data dari 51 komentar yang terbagi dari respons negatif tidak ditemukan, sedangkan dari respons positif terdapat 10 komentar. Adapun data komentar lainnya akan disusun dalam tabel respons berdasarkan tingkatannya.

Tabel 4. 1 Respons Positif Video “Agama itu Obat atau Sebab Depresi?”

No.	Nama	Komentar	Respons
1	Ahmad Madzkur	Penjelasan yg luar biasa. Membumikan ajaran agama dgn hal2 logis dan empiris. Terimakasih bib.	Positif
2	Callista Shin	Keren banget pakai jurnal-jurnal ilmiah juga ceramahnya	Positif
3	Edanaa	Keren bgt bib ngolah kontennya, paling seneng kalau bahas perihal agama dengan kajian ilmiah.	Positif

4	Ade Kurniawan	Terimakasih Bib, pemikiran saya menjadi lebih terbuka sekarang	Positif
5	AsterLocaust	Keren bib!! Saya suka banget sama video video habib!	Positif
6	Ernest Bonanta	Keren nih bib !	Positif
7	Ahmad Farhan	makin josssss aja habib. jazakalullah khairan katsir bib	Positif
8	Aslama Yuslimu	Pendekatan Inilah yang ku cari tq habib... Salam dari malaysia	Positif
9	Ari Kusumawardhani	Alhamdulillah.tks habib	Positif
10	Manjula	Luar biasa... Trimakasih Habib..	Positif

Berikut ini adalah tabel data respons *viewers* yang disusun berdasarkan tingkatan respons. Dengan hasil respons kognitif 18 komentar, respons afektif 13 komentar, dan respons konatif 10 komentar. Data yang ditampilkan dalam tabel ini hanya sebagian dari keseluruhan data yang dipilih dan dibahas.

Tabel 4. 2 Respons Kognitif Video “Agama itu Obat atau Sebab Depresi?”

No.	Nama	Komentar
1	Ade Kurniawan	Terimakasih Bib, pemikiran saya menjadi lebih terbuka sekarang...
2	UHMTA Family	jadikan islam sebagai the way of life ... tidak hanya dokmatis dan hanya mengajarkan ritual semata ...ianya lebih luas dan lebih tinggi lagi.. terimakasih habib .. penjelasan antum telah memperkuat basic agama yg sudah saya miliki teruskan memberikan pencerahan. semoga habib selalu sehat
3	Maruf Saifullah	Terimakasih Bib. Relate sekali dengan keadaan saya saat ini, depresi karena keadaan, kemudian merembet menyalahkan agama, setelah menonton penjelasan Habib saya sadar bahwa agama

		hendaknya dijadikan obat, bukan penyebab depresi.
4	LUKMANA ALADIN	Terimakasih bib, dapet masukan baru. Btw konsep video nya juga makin enak di tonton
5	syafira kamila	Benar kita umumnya diajarkan untuk beribadah sebagai hamba yang beragama, tetapi kita tidak diajarkan untuk mencintai dan memahami tuhan sebagai makhluk yang mempunyai intelektual dan spiritual sebagai hamba.

Tabel 4.3 Respons Afektif Video “Agama itu Obat atau Sebab Depresi?”

No.	Nama	Komentar
1	Mega Resty Nuretika	Menjalani kewajiban ² sebagai umat islam dengan santai lebih ngena daripada dituntut harus begini begitu malah kesannya agama itu memaksa. Suka banget ngaji sama habib Jafar. Sehat selalu bib
2	Wirahayu Ayu	Bib, ini video ketiga habib yg sy tonton sy menangis. Smg Allah senantiasa memberkahi habib dimanapun berada.
3	Melisa Diah M	always help and make a peace, habibbb
4	Tissy	Baarakallaah Bib.. Setiap katanya begitu menawan, deep banget, semoga Allah jaga, Allah sayang Habib sekeluarga.. Aamiin

Tabel 4.4 Respons Konatif Video “Agama itu Obat atau Sebab Depresi?”

No.	Nama	Komentar
1	Hilma Amalia	Mondok selama 10 tahun tapi belum menemukan Allah dan nikmatnya beragama. Setelah nonton konten ² habib barulah aku sadar bahwa aku bisa beragama dan mencintai tuhan dengan caraku. Sekarang aku udah makin paham dan makin yakin sama apa yg aku jalani
2	Tania Ananda	Dulu pas sd pernah takut tiap kali ketemu pelajaran agama. Karena selalu ditanya dan dites tentang ngajinya. Waktu itu aku ikut TPQ tapi gak sampe selesai. Guru nanya ke aku seakan aku itu penjahat "ngajinya sampe mana?" "Ngaji dimana?" "Nama

		<p>TPQ nya apa?" "Nama gurunya siapa?" Kesannya kaya gak percaya sama muridnya yg bahkan masih sd. Aku yang masih sd gak nyaman akan hal itu dan akhirnya takut tiap pelajaran agama. Ditambah lagi beliau kaya mandang rendah aku karena aku belum lancar ngaji. Dari situ aku rasanya takut kalo belajar ngaji lagi dari 0, karena "kenapa gak dari kecil?" Itu yg terjadi di lingkungan ku. Hal itu berlanjut sampe masa sekolah selesai. Dan saat masuk awal-awal kuliah ada pelajaran tentang filsafat ketuhanan yang bikin aku kepo dan search di YouTube tentang hal ini, terus nemu kontennya Habib Jafar yang bener-bener ubah pandangan ku tentang beragama. Aku jadi gak takut lagi bergama. Udah gak islam phobia lagi hehe. Makasih Habib</p>
3	signature	<p>Dulu jika ada seorang ustad atau penceramah telah mengeluarkan khotbahnya, seketika kata2 tersebut langsung masuk ke hati tanpa di sortir terlebih dahulu dalam pikiran. Setelah sekian lama mengikuti khabib ja'far, saya tau betapa pentingnya logika beragama.</p>
4	Fluffy Bunny 012	<p>Kebetulan saya ini overweight. Well, actually, itu bikin hatiku hancur. Dan parahnya lagi, itu bikin aku "pengen mati aja". Selain bikin aku berprasangka buruk pada Allah, aku malah jadi benci pada Allah. 'Katanya Allah itu memandang hamba-hamba-Nya, tanpa melihat siapa dia dan bagaimana dia. Tapi hati mereka. Gimana sih ?' pikirku waktu itu. Iya. Sampai sekarang postingan dan kalimat itu masih "menghantuiku". Jujur aja, aku gak bisa maafin siapa yang bikin tulisan itu, dalil sesat itu, dan yang posting kiriman itu. Karena itu sangat fatal, buatku. Kebetulan, yang mengirimkan postingan itu orang yang sangat dekat denganku -bukan pacar -. Kata-kata itu bikin aku sangat marah. Sedih dan depresi. Juga bikin aku hampir ingin bunuh diri. Karena, "Kalo Allah benci aku, karena gemuk. Kenapa Allah gak bunuh aku aja ? Kenapa aku dibiarin hidup ? Toh kalopun gemuk itu sesuatu hal yang berdosa banget, ngapain sih aku dibiarin hidup ? Toh, daripada aku berdosa dan bikin Allah makin benci sama aku ?" Tapi, pada kenyataannya.. Allah Itu Sayang Banget Sama Aku. Itu yang aku syukuri. Setelah berbagai kejadian, pengalaman, dan pembelajaran. Aku sadar kalo Allah itu baik banget sama aku. Sayang sama aku. Dan cinta sama aku. Hanya orang minder yang bilang kalo Allah itu benci sama aku. Bodo amat lah</p>

		sama omongan orang. Toh, aku harap omongan mereka dan postingan mereka bakal diadili, seadil-adilnya. Di akhirat. Who cares ? Tapi Makasihh ya, Habib. Saya bersyukur sekali, karena aku dipertemukan dengan konten dan habib dari Allah SWT. Berarti Allah masih sayang sama aku dan kita semua.
--	--	---

2. Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku

Video berdurasi 20 menit ini diunggah pada 18 Maret 2022 dengan jumlah *viewers* 144.400 terhitung ketika penelitian ini dilaksanakan. Dalam video ini *viewers* yang memberikan komentar sebanyak 435 komentar.

Gambar 4.2 Thumbnail Video “Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku”



Pada video kali ini Habib Ja'far berkolaborasi dengan Pendeta Yerry. Dalam video ini mereka merespons fenomena yang sempat membuat gaduh masyarakat terkait dengan oknum agama Kristen yang meminta agar 300 ayat Alquran yang menurutnya mengandung unsur kekerasan, kebencian, permusuhan, agar dihapus dari Alquran.

Permulaan perbincangan dalam video ini dibuka dengan permintaan maaf dari Pendeta Yerry sebagai seorang Kristiani jika umat Islam merasa terluka atas kegaduhan yang terjadi. Pendeta Yerry juga menyampaikan bahwa apa yang dilakukan oleh oknum tersebut tidak merepresentasikan ajaran Yesus. Karena menurutnya didalam Kristen sendiri diajarkan untuk mencegah keburukan dengan cara melihat kesalahan pada diri sendiri, bukan menyerang orang lain atau agama lain atas dasar menegakkan kebenaran.

Habib Ja'far juga mengemukakan bahwa didalam Islam ada prinsip 'Bagimu agamamu, bagiku agamaku' lewat prinsip ini menurut Habib Ja'far hendaknya kita tidak berlebihan atau *off-side* dalam menyikapi perbedaan dalam beragama. Bahkan menurutnya, hendaknya kita bisa menghadapi perbedaan agama dengan cara yang terbuka, jika memang perlu dibolehkan juga untuk berdebat dengan syarat memiliki kompetensi dan argumen yang jelas, bukan debat atas dasar kebencian dan kemarahan.

Konklusi dari video ini Habib Ja'far dan Pendeta Yerry menyampaikan bahwa akan selalu ada oknum-oknum tertentu dari kalangan manapun yang berusaha memecah belah masyarakat dan membuat kegaduhan. Oleh karena itu, mereka berharap agar kita tidak mudah terpancing apabila ada oknum-oknum yang mencoba memecah belah kita.

Pada video ini penulis mengambil data total sebanyak 48 komentar yang terbagi dalam respons negatif 4 komentar dan respons positif 8 komentar. Adapun data komentar lainnya akan disusun dalam tabel respons berdasarkan tingkatannya.

Tabel 4. 5 Respons Negatif Video “Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku”

No.	Nama	Komentar	Respons
1	Muslim Itu Tolol	MASALAHNYA ISLAM ITU SUKANYA IKUT CAMPUR AGAMA ORANG LAIN. TERBARU ORMAS ISLAM TUTUP PELAYANAN PASTO ANDI SIMON DI BALIKPAPAN. ISLAM AGAMA DAMAI ITU NGIBUL	Negatif
2	Fazza Al-Harnain	Ini orang ga jauh beda sama miftah. Haus sanjungan kaum kafir demi dibilang telorasin. Kayaknya dia harus nonton channel2 kristuber biar tau betapa bencinya umat kristen terhadap Islam. Atau lihat saja channelnya saepudin ibrahim langsung dan liat komen2 para oten disana semua mendukung si saipudin itu.	Negatif
3	RotiGorong Opisial	Gimana bib hyung, BERANI NGA ENTE ,UNTUK TIDAK HIPOKRIT n AJAK2 ORG LAIN MACAM SI YERI INI HIPOKRIT???	Negatif
4	Tri Wijayanti	Konten jualan Agama muak Sok suci...mending Praktek Shodaqoh bro..ilmu sidah pasaran	Negatif

Tabel 4. 6 Respons Positif Video “Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku”

No.	Nama	Komentar	Respons
1	Yustiarto Iyus	Mantep bgt bib, penjelasan di potongan ayat suci Al-Qur'annya dari berbagai surah, terbaik bib	Positif

2	Putra Pamungkas	Sepanjang video ini, yg gue salut rasa persaudaraan pa pendeta yg langsung di awali dgn permintaan maaf. Keren pak sehat selalu	Positif
3	Exel Cacink	2 tokoh agama yg sangat luar biyasa	Positif
4	Yusup Purnama	Alhamdulillah...ilmu Amaliah+amal ilmiah..trmkasih habib	Positif
5	Aulia Rabbani	Daging semua nih acara..., bravo kawan	Positif
6	Galang Putra	Habib Ja'far keren amat bibbbbbbbb	Positif
7	Kuda Hitam	Ini sebuah frame dimana 2 manusia sudah tidak memakai hati dan pikiran. Tapi ini soal bersama tentang kemanusiaan.. semangat	Positif
8	Mamanz Alfarezz	Terima kasih habib sudah menyediakan konten konten bermanfaat sehat buat habib bang yeri	Positif

Berikut ini adalah tabel data respons *viewers* yang disusun berdasarkan tingkatan respons. Dengan hasil respons kognitif 15 komentar, respons afekti 12 komentar, dan respons konatif sebanyak 9 komentar. Data yang ditampilkan dalam tabel ini hanya sebagian dari keseluruhan data yang dipilih dan dibahas.

Tabel 4.7 Respons Kognitif Video “Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku”

No.	Nama	Komentar
1	Sofiana Massa	Bagimu agamamu dan bagiku agamaku itu kesimpulannya adalah "Jangan saling mengusik "
2	Ahlan Bick	banyak belajar dari mereka berdua, bahwa perbedaan itu indah sekali!
3	Endarung Simon	Luar biasa pak ustazd cara pemahaman perbedaan yg benar bukan dg menghina agama lsin tp mencari kebenaran dr sumber sesungguhnya

4	DragonoidZA	sangat setuju dengan pernyataan habib dan pendeta yeri, semua ini hanya pengulangan, intinya kemakan atau tidaknya pernyataan yg menjatuhkan saja. semangat trus bib sama pendeta yeri
5	Kimongzz	Intinya ini semua hanyalah bertujuan untuk memecah belahkan perdamaian dalam bergama di indonesia,,jadi kita jgn ikut ter trigger dek gara orang itu.dia sendiri yang membawa kenyataan seperti itu.gua juga percaya setiap agama ngak ada mengajarkan mencela agama lain melainkan oknum oknum yang tersesat.

Tabel 4.8 Respons Afektif Video “Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku”

No	Nama	Komentar
1	Hikmat Slamet	Cerdas, sejuak, rasional, konstruktif, world class
2	Mudrik S BSTM	Saya muslim, respect buat pendeta yeri yg menjadi pendengar yg sangat baik
3	Abdul Malik	Masyaallah adem banget tidak ada yg menyalahkan satu sama lain intinya kita jangan mau diprovokasi supaya tidak ada olok mengolok antar umat beragama karena indonesia adalah Bhinneka tunggal ika semangat terus buat habib ja'far buat konten ² tentang toleransi dan kebaikan antar umat beragama di indonesia
4	Blabla2352	Indah. Sangat indah. Barakallah ya Habib, sehat selalu bang Yer
5	Indri Retnosari	Habib ini adem kalau bicara bener penyeimbang sukses terus bib, giring opini publik ke arah yg positif dan penuh toleransi

Tabel 4.9 Respons Konatif Video “Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku”

No.	Nama	Komentar
1	Roby Ende	Saya dari dulu suka dengan tema ² perbandingan agama, sebagai penambah wawasan dan penambah keimanan pada agama saya. Saya baca buku-buku agama lain, kekurangannya, kelemahannya,

		ketidaksempurnaannya. Sebagai modal penambah keyakinan pada Iman saya, tidak saya gunakan untuk menghakimi keyakinan iman teman-teman saya yg beda agama. Saya pun kadang berdiskusi dgn temen2 sy yg beda agama, itu pun hanya membahas titik persamaan saja.
2	Ini Rio	Buat saya pribadi Islam itu INDAH Kristen itu KASIH Buddhis itu BAHAGIA Hindu itu DAMAI Semua Kepercayaan itu CANTIK Hiduplah, Berdirilah, Berjuanglah wahai para Pecinta Kedamaian... Jayalah INDONESIA ku Abadilah Pancasila BHINEKA TUNGGAL IKA
3	Doc Clon Nicoffein	assalamu'alaikum ya habibana kalo boleh sedikit berkomentar, menurut saya oknum yang dimaksud tersebut memang tidak akan pernah menemukan damai di hati dan hidupnya karna dia berangkat dari niat mencari rusuh, bukan mencari damai, bahkan tidak akan ada agama yang bisa membuatnya merasakan damai wallahua'lam jazakallah khoiron katsiron yaa habib
4	Farel Agung Nugroho	Maaf jika saudara muslim ad yg terlukai oleh perkataan saifuddin ibrahim.maklumi dia pendeta gk waras,ketika ad pemuka gk waras kemungkinan perkataan yg diucapkan akan berujung kebencian.sama hal nya dgn ustad somad mengatakan kristen agama yg salah klo ada agama kristen dan islam yg salah paham tolong dimaafkan jgn dendam dan memancing permusuhan besar antar agama.tolong kita jaga kerukunan ini jgn ada keributan lagi gbu semuanya

3. Jangan Marah!

Video ini diunggah pada 1 September 2022 dengan jumlah *viewers* 373.956 terhitung ketika penelitian ini dilaksanakan. Pada konten ini terdapat 627 komentar yang diberikan oleh *viewers*.

Gambar 4.3 Thumbnail Video “Jangan Marah!”



Video ini diawali dengan cerita salah seorang sahabat yang meminta sebuah nasihat sederhana dari Rasulullah saw.. Nabi kemudian mengatakan “Jangan marah, maka kamu akan mendapatkan.”

Kemarahan adalah sumber dari segala kerusakan di dunia maupun akhirat. Oleh sebab itu, secara tidak langsung dengan menyuruh kita untuk tidak marah, itu artinya Nabi meminta kita untuk menyayangi diri kita sendiri.

Habib Ja’far menyampaikan bahwa ada sebuah penelitian di Harvard University terhadap 670 pria selama 8 tahun. Penelitian itu menunjukkan bahwa responden yang menjadi pribadi pemarah mengakibatkan kerusakan pada fisiknya, seperti gangguan pernafasan, gangguan kesehatan jantung, dan berbagai gangguan kesehatan lainnya.

Dalam filsafat Stoikisme, salah seorang filsuf Stoa, Seneca menyampaikan bahwa kemarahan adalah wabah yang paling mengerikan yang pernah ada di muka bumi. Seneca juga menyampaikan bahwa kita tidak bisa mengontrol keadaan diluar diri kita yang bisa memicu munculnya kemarahan. Akan tetapi, kita bisa mengontrol diri kita untuk memilih marah atau tidak.

Habib Ja'far juga menyampaikan bahwa Rasulullah saw.. Juga menunjukkan cara-cara dalam menghadapi rasa marah. Nabi mengatakan apabila kita sedang dilanda rasa marah, maka diamlah sejenak untuk memberikan jeda. Sebab kemarahan adalah sebuah ketergesa-gesaan.

Dalam riwayat lain Nabi juga mengatakan, jika kami terpicu untuk marah dalam keadaan berdiri, maka duduklah. Jika kamu terpicu marah dalam keadaan duduk, maka berbaringlah. Hal ini menurut Habib Ja'far juga menunjukkan bahwa kita harus memberi jeda apabila amarah muncul.

Habib Ja'far juga menyampaikan bahwa dalam tradisi sufistik orang yang mudah marah diibaratkan seperti aliran air yang dangkal. Apabila aliran tersebut dilempari oleh batu, maka akan menimbulkan bunyi yang keras dan menyebabkan airnya menjadi keruh. Sedangkan orang yang matang secara emosional diibaratkan samudera yang luas, meskipun dilempari dengan batu besar tidak akan memberikan pengaruh apapun.

Sehingga menurut Habib Ja'far kemarahan adalah sesuatu yang sangat buruk dan bahkan tidak hanya memberikan efek buruk saat kemarahan itu muncul saja, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk bisa mengendalikan amarah.

Penulis mengambil data total sebanyak 81 komentar yang terbagi dalam respons negatif 4 komentar dan respons positif 8 komentar. Adapun data komentar lainnya akan disusun dalam tabel respons berdasarkan tingkatannya.

Tabel 4. 10 Respons Negatif Video “Jangan Marah!”

No.	Nama	Komentar	Format Respons
1	Ahmad	Kena doktrin si Ja'far semua. Haha	Negatif
2	Tegar Hersaputra	awas syiah, banyak baca biografi kalo ketemu ustadz baru, akhir jaman banyak ulama su'	Negatif
3	Yoga Effendi Effendi	Syiaa.....hhhhh	Negatif
4	Fatekhi	Syiah yah?!!!	Negatif

Tabel 4. 11 Respons Positif Video “Jangan Marah!”

No.	Nama	Komentar	Respons
1	Romanska Hendric	Saya kristen dan saya sangat appreciate habib jafar Ketika agama dan ilmu filsafat berpadu, itulah yang membuat habib berbeda dengan pemuka agama yang lain	Positif
2	Fafi Masiroh	Habib.. ini sangat menenangkan dan menyadarkan bahwa semua murni perihal diri kita sendiri. Terima kasih habib husein ja'far, semoga sehat selalu	Positif
3	Anayafarida	Terimakasih Bib atas ilmunya.. semoga Allah SWT selalu menjaga dan menyayangi Habib ya .. tolong, terus bagi ilmu" yg bermanfaat ya Bib..	Positif
4	Komang Aylwin	Saya non muslim, tapi senang dengerin habib jafar, sehat selalu, murah rejeki bib	Positif
5	Durani Sufail	Makasih bib atas ilmunya. Semoga setelah menerapkan ceramahannya, emosiku bisa ditahan.	Positif
6	Bayuumars	Terima kasih bib	Positif
7	Ahmad Huzaeni	Masok bib. Mander moge bisah bermanfaat...	Positif

8	Dwi Irvan Nurhidayat	jazakumullah khairan katsiran mubarakan habib	Positif
---	-------------------------	--	---------

Berikut ini adalah tabel data respons *viewers* yang disusun berdasarkan tingkatan respons. Dengan hasil respons kognitif sebanyak 28 komentar, afektif sebanyak 34 komentar, dan konatif sebanyak 19 komentar. Data yang ditampilkan dalam tabel ini hanya sebagian dari keseluruhan data yang dipilih dan dibahas.

Tabel 4.12 Respons Kognitif Video “Jangan Marah!”

No.	Nama	Komentar
1	Agung al kalambi	Matur suwun bib, Ndak bosan" saya putar ulang video ini, sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari
2	Lusi Lusiani	Terimakasih habib nasehat nya, berguna sekali untuk bekal hidup.InsyaAllah aku bisa mengendalikan amarahku.. Sehat selalu habib, panjang umur. Aamiin
3	Cangkem Elek	Alhamdulillah .. Terimakasih Bib, walaupun usia saya jauh lebih tua tetapi ilmu yang dirimu terima dan sampaikan, membuat diri ini tersadar dan evaluasi kembali. Betapa Nabi sangat mencintai dan menyayangi umatnya.
4	Omah Mburi	Terima kasih habib panjenengan sudah membuka mata hati saya yg suka marah masalah Kecil suka saya besar"kan mudah tersinggung suka tergesa" akhirnya banyak orang" yg sedikit berhati" bila ngobrol dgn saya matur nuwun habib. insya Alloh saya akan berusaha mengikuti apa yg panjenengan nasehatkan sekali lagi matur nuwun sanget
5	Ratih Dewi Puspita	Terimakasih habib...., ini jawaban yang selama ini saya cari, alasan kenapa kita harus menahan marah
6	Ryan Afrianto	Saya orang yg mudah marah, Terimakasih banyak habib jafar, saya tau logika kenapa saya tidak perlu marah
7	Sirojul Munir	Pas bgt beberapa ini lgi gampang bgt marah, sekarang nemu video habib yg bahas tentang marah, sukron bib

8	Undani Undani	syukron bib,,, ini seperti hidayah yg Allah berikan di saat keadaan saya seperti ini!
9	Helsagitha Laloe	Brulang kali di putar untuk lebih memahami,, makasih bib
10	Dwi Ariyuni	Terima kasih Habib, aku putar ulang2 biar selalu ingat dan meresap. Ini backsoundnya juga bikin cooling down.

Tabel 4.13 Respons Afektif Video “Jangan Marah!”

No.	Nama	Komentar
1	Zakka Chanel	Saya terlambat mengenal habib Husein Ja'far, ternyata sangat bagus dan mengena di hati. Dan yang utama beliau tidak menyalahkan kelompok Islam lainnya. Hanya kata Cinta untuk semua.
2	Fafi Masiroh	Habib.. ini sangat menenangkan dan menyadarkan bahwa semua murni perihal diri kita sendiri. Terima kasih habib husein ja'far, semoga sehat selalu
3	Haris Zona	Ku sedang marah Krn org pinjam duit tdk dibayar , SETELAH DAPAT PENCERAHAN DN ILMU DARI HABIB SAYA LEBIH LEGA
4	Syahril Irpan Muharrom	Terharu dan nangis saya denger ceramah beliau
5	Syarifah Nazlia	sebenarnya pingin marah...tapi ketemu Vidio ini...jadinya terharu... Bismillah semoga hati ini bisa tenang... Terimakasih habib
6	Lailatul Khoiriyah	Merasa tertampar sekali bib.... Semoga setelah mendengar ini lebih bisa ngerem..ngerem dan ngerem..
7	Rifaldi Fakhrii	Terima kasih habib atas videonya, jujur ini ngenan banget dan ini tamparan buat saya yang masih belum bisa mengendalikan diri saat emosi/marah. Saya sangat bersyukur bisa melihat video ini.

Tabel 4.14 Respons Konatif Video “Jangan Marah!”

No.	Nama	Komentar
1	Dian Wahyuningsih	Tinggalkan debat jika kamu melihat situasi sdh mulai tdk kondusif. Jika terpaksa sekali kita akhirnya marah, diam agak lama sembari berpikir lakukan

		dengan cara duduk dan Tdk dalam posisi berdiri disaat marah karena jika marahmu dalam keadaan duduk ada yang menahan kt utk Tdk meluapkan amarah lebih merusak lagi... Itulah yg saya lakukan jika terpaksa sekali saya marah
2	Selfi Samsung	Aq tak tau mungkin spertinya Allah lngsung mnunjukkan sesuatu kpd sya kalo sya gk boleh marah lwt vdeo habib...ceritanya sebelum nntn vdeo ini sya lgi mrah dn sgt menggebu2 kpd suami sya bhkn ingin rsanya smua kata2 kotor kluar dr mulut sya terucp untuk suami sya... sya sngggttt mrh hati n pkiran sya sdh tdk bsa prfkir jernih.dan tnpa sya sdri sya ambi hp bukak you tupe yg pertma muncul pling atas vdeo habib jdulnya jangan marah...aq lngsung mmbuka n menonton smpai hbis pertma2 msh nnton bebrp detik amar msh menggebu2 lma2 sdh mulai reda n akhrnya aq mersa sprti tertmpar btpa jijiknya dri q td ktika marah...ya alloh trimakash ya alloh btpa syngnya kao kpd q y alloh smpa2i ktika aq mrh kao lngsung tunjuk kpd q apa hasil dr kmrhn q tk ada hsil adanya pnyeseln trimksih y alloh smoga smua blum trlmbt msh ada ampunan untuk q y alloh n untuk habib trimksh habib lantaran vdeo habib jafar sya trsdr apa untungnya. Sya mrh2 apa lgi dgn suami sya sndri yg telh banting tulng mncrri nfkh buat anak istrinya.
3	Anne Dubem	Terima kasih habib mendengar kajian ini saya menjadi banyak merubah apa yg ada dalam diri saya, karena sejatinya saya cepat sekali marah dan perasaan.
4	Lalu Andre	Alhamdulillah bib. Saya sejak lama sudah mengamalkan ini . Dan nasehat ini saya pegang dari Almarhum ayah saya. Semoga beliau di terima dan ditempatkan disisi Allah SWT aminn
5	faniboyed	Ini yang sedang saya jalankan selama tiga 3 tahun ini, karena teman saya tidak pernah marah walaupun di ganggu seperti apapun, terimakasih kawan
6	Naf official	Alhamdulillah bisa nonton ini di saat ada permasalahan di keluarga saya..emosi langsung ilang

B. Pembahasan

Sebagaimana telah disampaikan diawal setelah penulis memperoleh data-data yang diperlukan, langkah selanjutnya adalah data-data tersebut disusun dan

dianalisis dengan metode analisis data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Model Miles dan Huberman digunakan untuk mengelompokkan data-data yang didapat secara bertahap sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

1. Pembahasan Video “Agama itu Obat atau Sebab Depresi”

a. Berdasarkan Format Respons

Format respons secara umum terbagi menjadi dua macam, yaitu; respons positif yang berkaitan dengan setuju, mendukung, atau menerima isi pernyataan dan respons negatif yang berkaitan dengan penolakan, menentang, atau tidak setuju dengan isi pernyataan.

Berdasarkan data yang telah didapatkan, dalam video ini hanya terdapat respons positif tanpa ada respons negatif. Adapun beberapa contoh respons positif diantaranya seperti komentar yang disampaikan oleh akun Ahmad Madzkur.

“Penjelasan yg luar biasa. Membumikan ajaran agama dgn hal2 logis dan empiris. Terimakasih bib.”

Dalam komentarnya, *viewers* menyampaikan bahwa penjelasan yang disampaikan oleh Habib Ja’far dalam konteks video tersebut mampu membuat ajaran agama menjadi lebih mudah dipahami dengan dikaitkan dengan hal-hal yang logis dan empiris.

Respons positif yang serupa juga disampaikan oleh akun dengan nama Callista Shin.

“Keren banget pakai jurnal-jurnal ilmiah juga ceramahnya”

Dalam komentarnya Callista menyampaikan respons positif atas penggunaan jurnal-jurnal ilmiah dalam menyampaikan pesan dakwah yang dilakukan oleh Habib Ja'far.

Respons positif tidak hanya datang dari penonton dalam negeri, tetapi juga dari negara tetangga seperti Malaysia. Hal ini bisa dilihat dari komentar yang disampaikan oleh akun Aslama Yuslimu.

“Pendekatan Inilah yang ku cari tq habib... Salam dari Malaysia”

Berdasarkan data yang telah didapat, maka respons *viewers* dalam video dengan judul “Agama itu Obat atau Sebab Depresi?” lebih banyak menunjukkan hasil respons yang positif. Hal ini menunjukkan *viewers* setuju atau mendukung pernyataan yang disampaikan oleh Habib Ja'far dalam video tersebut.

b. Berdasarkan Tingkatan Respons

1) Respons Kognitif

Secara sederhana dapat dipahami bahwa respons kognitif adalah respons yang muncul dan menyebabkan perubahan pada pemahaman, pengetahuan, atau pendapat khalayak. Berdasarkan data yang penulis dapatkan terdapat beragam jawaban yang berkaitan dengan video ini.

Misalnya komentar dari UHMTA Family sebagai berikut.

“jadikan islam sebagai the way of life ... tidak hanya dokmatis dan hanya mengajarkan ritual semata ...ianya lebih luas dan lebih tinggi lagi.. terimakasih habib .. penjelasan antum telah memperkuat basic agama yg sudah saya miliki teruskan memberikan pencerahan. semoga habib selalu sehat.”

Berdasarkan komentar tersebut *viewers* dapat memahami bahwa dalam beragama tidak hanya dilakukan secara dogmatis dan ritual saja, akan tetapi agama

harus dijadikan sebagai jalan hidup. Dalam komentar tersebut juga menunjukkan bahwa *viewers* merasakan dampak dari pesan yang disampaikan terhadap dasar agama yang tercerahkan dan semakin kuat.

Viewers dengan nama Maruf Saifullah juga memberikan komentar sebagai berikut.

“Terimakasih Bib. Relate sekali dengan keadaan saya saat ini, depresi karena keadaan, kemudian merembet menyalahkan agama, setelah menonton penjelasan Habib saya sadar bahwa agama hendaknya dijadikan obat, bukan penyebab depresi.”

Dalam komentar tersebut *viewers* menyampaikan bahwa ada perubahan dalam pemahaman beragamanya. Sebelumnya *viewers* mengalami depresi karena keadaan sehingga menyalahkan agama, namun setelah menonton video Habib Ja'far ada perubahan pemahaman dimana *viewers* sadar bahwa agama harusnya dijadikan obat bukan sebagai sumber depresi.

Selain itu, syafira kamila juga memberikan komentar sebagai berikut.

“Benar kita umumnya diajarkan untuk beribadah sebagai hamba yang beragama, tetapi kita tidak diajarkan untuk mencintai dan memahami tuhan sebagai makhluk yang mempunyai intelektual dan spiritual sebagai hamba.”

Viewers memberikan pemahamannya bahwa selama ini kita hanya dalam beragama kita hanya diajarkan untuk beribadah tanpa memahami dan mencintai Tuhan sebagai makhluk yang memiliki intelektualitas dan spiritualitas.

Berdasarkan data yang penulis dapat dan beberapa uraian diatas, berikut ini adalah kesimpulan dari jawaban *viewers* yang telah direduksi dan memenuhi indikator respons kognitif.

- a) *Viewers* merasa penjelasan yang jelas dan padat memberikan makna dan manfaat sehingga muncul perubahan dari

keyakinan dan pemahaman agama yang sebelumnya lemah, kemudian menjadi semakin kuat setelah menonton konten-konten dakwah Habib Ja'far.

- b) *Viewers* mendapatkan pencerahan dan pemikiran yang lebih terarah serta memberi sudut pandang baru yang berdampak pada perubahan dalam memandang agama sebagai obat dalam kehidupan bukan sebagai sumber depresi.
- c) *Viewers* mendapatkan pemahaman baru yang memberikan dampak perubahan pada pemahaman beragama harus didasari dengan cinta dan memahami Tuhan lebih dalam agar agama bisa menjadi sumber kebahagiaan bukan sebaliknya menjadi sumber depresi.

Secara garis besar uraian diatas memenuhi indikator respons kognitif karena memberikan dampak terhadap perubahan pemahaman, pengetahuan dan pendapat dari *viewers*. Hal ini menunjukkan bahwa *viewers* dapat menerima pesan atau materi yang disampaikan oleh Habib Ja'far pada video ini berkaitan dengan agama sebagai obat atau sebab depresi.

2) Respons Afektif

Respons afektif lebih tinggi tingkatannya daripada respon kognitif. Pada tahap ini tujuan komunikator bukan hanya sekadar membuat komunikan menjadi tahu dan mengerti saja, tetapi juga memberikan stimulus sehingga tergerak hatinya dan menimbulkan perasaan tertentu. Seperti perasaan iba, haru, sedih, senang,

marah, dan lain sebagainya. Bisa dikatakan respons ini memiliki hubungan langsung dengan emosi, penilaian dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

Beberapa komentar *viewers* yang memenuhi indikator respons afektif adalah seperti berikut ini.

Viewers dengan nama Mega Restu Nuretika memberikan komentar sebagai berikut.

“Menjalani kewajiban² sebagai umat islam dengan santai lebih ngena daripada dituntut harus begini begitu malah kesannya agama itu memaksa. Suka banget ngaji sama habib Jafar. Sehat selalu bib.”

Dalam komentar tersebut *viewers* menyampaikan rasa sukanya terhadap cara penyampaian Habib Ja’far. Hal ini menandakan bahwa apa yang disampaikan oleh Habib Ja’far tidak hanya memengaruhi pemahamannya tetapi juga memberi pengaruh terhadap perasaannya.

Dalam komentar lain Wirahayu Ayu juga memberikan komentarnya tentang perasaannya setelah menonton konten dakwah Habib Ja’far..

“Bib, ini video ketiga habib yg sy tonton sy menangis. Smg Allah senantiasa memberkahi habib dimanapun berada.”

Pada komentar tersebut disampaikan bahwa *viewers* menangis setelah menonton video Habib Ja’far. Selain itu *viewers* juga mendoakan agar Habib Ja’far mendapat berkah dari Allah Swt.. Hal ini semakin menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan Habib Ja’far memberikan pengaruh terhadap perasaannya dalam bentuk menangis sebagai respons atas video tersebut.

Viewers dengan nama akun Tisyy juga memberikan komentar yang hampir sama.

“Baarakallaah Bib.. Setiap katanya begitu menawan, deep banget, semoga Allah jaga, Allah sayang Habib sekeluarga.. Aamiin”

Berdasarkan komentar tersebut *viewers* merasakan bahwa pesan yang disampaikan oleh Habib Ja’far memberikan kesan menawan dan mendalam baginya.

Dari data dan beberapa uraian diatas, berikut ini adalah uraian dari jawaban *viewers* yang telah penulis reduksi dan memenuhi indikator respons afektif.

- a) *Viewers* merasa senang dan suka dengan cara penyampaian Habib Ja’far sehingga selalu ingin menonton setiap konten dakwah dari Habib Ja’far.
- b) *Viewers* merasakan perasaan tenang, damai, dan tercerahkan dari video Habib Ja’far yang berkaitan dengan agama obat atau sebab depresi.
- c) Beberapa *viewers* menyampai bahwa terjadi perubahan emosi menjadi rasa haru, bahkan menangis karena merasa terwakili dan merasa tersentuh.

Dari uraian data diatas dapat disimpulkan bahwa respons *viewers* telah memenuhi indikator respons afektif. Hal ini ditunjukkan dengan komentar *viewers* yang menyampaikan bahwa mereka merasa tenang, damai, terharu, dan bahkan menangis karena pesan yang disampaikan oleh Habib Ja’far.

3) Respons Konatif

Respons ini memberikan dampak pada komunikasi dalam bentuk perilaku, aktivitas, tindakan, atau kegiatan. Sehingga respons pada tahap ini tidak hanya

berupa pengetahuan atau perasaan saja, namun merujuk pada wujud nyata yang dapat diamati melalui perilaku, aktivitas, tindakan, atau kegiatan.

Berdasarkan dari data yang penulis dapatkan ada jawaban yang beragam berkaitan dengan respons konatif video ini.

Akun dengan nama Tania Ananda memberikan komentarnya seperti berikut ini.

“Dulu pas sd pernah takut tiap kali ketemu pelajaran agama. Karena selalu ditanya dan dites tentang ngajinya. Waktu itu aku ikut TPQ tapi gak sampe selesai. Guru nanya ke aku seakan aku itu penjahat "ngajinya sampe mana?" "Ngaji dimana?" "Nama TPQ nya apa?" "Nama gurunya siapa?" Kesannya kaya gak percaya sama muridnya yg bahkan masih sd. Aku yang masih sd gak nyaman akan hal itu dan akhirnya takut tiap pelajaran agama. Ditambah lagi beliau kaya mandang rendah aku karena aku belum lancar ngaji. Dari situ aku rasanya takut kalo belajar ngaji lagi dari 0, karena "kenapa gak dari kecil?" Itu yg terjadi di lingkungan ku. Hal itu berlanjut sampe masa sekolah selesai. Dan saat masuk awal-awal kuliah ada pelajaran tentang filsafat ketuhanan yang bikin aku kepo dan search di YouTube tentang hal ini, terus nemu kontennya Habib Jafar yang bener-bener ubah pandangan ku tentang beragama. Aku jadi gak takut lagi bergama. Udah gak islam phobia lagi hehe. Makasih Habib”

Dalam komentar ini *viewers* menyampaikan pengalaman traumatik yang pernah dia alami semasa kecil yang berdampak pada ketakutannya untuk belajar ilmu agama. Kemudian *viewers* juga menceritakan bagaimana pandangan dan cara hidupnya berubah setelah mengikuti konten-konten dakwah Habib Ja’far.

Komentar lain juga disampaikan oleh *viewers* dengan nama signature.

“Dulu jika ada seorang ustad atau penceramah telah mengeluarkan khotbahnya, seketika kata2 tersebut langsung masuk ke hati tanpa di sortir terlebih dahulu dalam pikiran. Setelah sekian lama mengikuti khabib ja'far, saya tau betapa pentingnya logika beragama.”

Dalam komentar yang disampaikannya, *viewers* menunjukkan perubahan sikap dalam cara menerima dakwah yang disampaikan oleh para dai. Hal ini

disebabkan oleh sikap *viewers* yang menerapkan logika beragama agar pesan dakwah yang dilihat bisa disortir dengan baik dan benar.

Selain itu ada juga *viewers* dengan nama Hilma Amalia yang memberikan komentar sebagai berikut.

“Mondok selama 10 tahun tapi belum menemukan Allah dan nikmatnya beragama. Setelah nonton konten2 habib barulah aku sadar bahwa aku bisa beragama dan mencintai tuhan dengan caraku. Sekarang aku udah makin paham dan makin yakin sama apa yg aku jalani.”

Dalam komentarnya *viewers* mengatakan bahwa konten-konten dakwah dari Habib Ja’far telah memberikan pengaruh kepadanya dalam memahami dan menyakini jalan yang dia tempuh saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa konten-konten dakwah Habib Ja’far telah memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap *viewers* tersebut.

Berdasarkan data dan beberapa uraian diatas, berikut ini adalah uraian garis besar dari jawaban *viewers* yang telah penulis reduksi dan memenuhi indikator respons konatif.

- a) *Viewers* merasakan perubahan dalam keyakinan menjalani agama sebagai jalan hidup setelah mendalami dan memahami agama lewat konten-konten Habib Ja’far.
- b) *Viewers* membagikan pengalaman traumatik masa lalu yang membuat depresi bahkan menjadi jauh dari agama. Namun setelah memahami bagaimana caranya menjadikan agama sebagai obat, *viewers* mengalami perubahan dalam cara memandang agama dan hidup.

- c) *Viewers* menerapkan logika beragama dalam memahami ilmu agama agar tenang dan damai setelah menonton konten dakwah Habib Ja'far.

Dari uraian data diatas dapat disimpulkan bahwa respons *viewers* telah memenuhi indikator respons konatif. Karena telah memberikan pengaruh pada *viewers* dalam bentuk perubahan perilaku, tindakan, atau kegiatan.

2. Pembahasan Video “Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku”

a. Berdasarkan Format Respons

1) Respons Negatif

Dari data yang telah didapatkan ada beberapa respons negatif yang disampaikan oleh *viewers*, misalnya komentar dari akun Muslim Itu Tolol.

“MASALAHNYA ISLAM ITU SUKANYA IKUT CAMPUR AGAMA ORANG LAIN. TERBARU ORMAS ISLAM TUTUP PELAYANAN PASTO ANDI SIMON DI BALIKPAPAN. ISLAM AGAMA DAMAI ITU NGIBUL”

Dalam komentar ini, *viewers* menyampaikan pernyataan yang kontra atau tidak setuju dengan pesan dakwah Habib Ja'far yang mengatakan bahwa Islam adalah agama yang damai.

Respons negatif yang lain juga disampaikan dalam komentar oleh beberapa *viewers* lainnya. Hanya saja beberapa respons negatif tersebut tidak ada hubungannya dengan konten dakwah Habib Ja'far, melainkan menyerang personal Habib Ja'far itu sendiri. Misalnya dari akun Fazza Al-Harnain dengan komentar.

“Ini orang ga jauh beda sama miftah. Haus sanjungan kaum kafir demi dibilang telorasin. Kayaknya dia harus nonton channel2 kristuber biar tau betapa bencinya umat kristen terhadap Islam. Atau lihat saja channelnya saepudin ibrahim langsung dan liat komen2 para oten disana semua mendukung si saipudin itu.”

Komentar yang serupa juga disampaikan oleh akun Tri Wijayanti.

“Konten jualan Agama muak Sok suci...mending Praktek Shodaqoh bro..ilmu sidah pasaran”

Dari beberapa respons negatif yang disampaikan dapat dilihat bahwa respons-respons negatif tersebut tidak ditujukan kepada pesan-pesan yang disampaikan dalam konten dakwah Habib Ja'far, melainkan sebagai serangan kepada personal Habib Ja'far sendiri.

2) Respons Positif

Berdasarkan data yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa respons positif yang disampaikan *viewers*, seperti komentar yang disampaikan oleh akun Yustiarto Iyus

“Mantep bgt bib, penjelasan di potongan ayat suci Al-Qur'annya dari berbagai surah, terbaik bib”

Komentar yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh akun Yusup Purnama.

“Alhamdulillah...ilmu Amaliah+amal ilmiah..trmkasih habib”

Berdasarkan dua komentar diatas, bisa dilihat bahwa *viewers* memberikan respons positif terhadap konten dakwah yang disampaikan oleh Habib Ja'far.

Dalam beberapa komentar lain, *viewers* memberikan respons positif atas kolaborasi yang dilakukan oleh Habib Ja'far dan Pendeta Yerry dalam video ini. Hal ini ditunjukkan dalam komentar dari akun Exel Cacink

“2 tokoh agama yg sangat luar biyasa”

Komentar senada juga disampaikan oleh akun Kuda Hitam

“Ini sebuah frame dimana 2 manusia sudah tidak memakai hati dan pikiran. Tapi ini soal bersama tentang kemanusiaan.. semangat”

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *viewers* telah memberikan respons yang positif terhadap konten dakwah Habib Ja'far. Bahkan lebih jauh dari itu, *viewers* juga memberikan respons positif atas kolaborasi yang dilakukan Habib Ja'far dan Pendeta Yerry dalam video tersebut.

b. Berdasarkan Tingkatan Respons

1) Respons Kognitif

Berdasarkan dari data yang penulis dapatkan ada beragam jawaban yang memenuhi indikator respons kognitif berkaitan dengan video ini.

Viewers dengan nama akun Sofiana Massa memberikan komentar.

“Bagimu agamamu dan bagiku agamaku itu kesimpulannya adalah "Jangan saling mengusik.”

Berdasarkan komentar tersebut *viewers* mendapatkan pemahaman dan sudut pandang tentang menghadapi perbedaan beragama adalah dengan tidak saling mengusik.

Dalam komentar yang lain, Ahlan Bick juga memberikan komentar terkait dengan video tersebut.

“banyak belajar dari mereka berdua, bahwa perbedaan itu indah sekali!”

Secara spesifik *viewers* menyampaikan bahwa dia mendapatkan ilmu dari video tersebut. Artinya pesan yang disampaikan dalam video tersebut telah memberikan pengaruh terhadap pengetahuan, pemahaman, dan pandangannya.

Komentar lain juga disampaikan oleh akun Endarung Simon.

“Luar biasa pak ustazd cara pemahaman perbedaan yg benar bukan dg menghina agama lsin tp mencari kebenaran dr sumber sesungguhnya.”

Dalam komentarnya *viewers* mengerti bahwa dalam memahami perbedaan yang benar bukanlah dengan cara saling menghina satu dengan yang lainnya,

melainkan dengan mencari dan memahami kebenaran dari sumber yang sesungguhnya.

Selain itu, DragonoidZA juga memberikan komentar sebagai berikut.

“sangat setuju dengan pernyataan habib dan pendeta yeri, semua ini hanya pengulangan, intinya kemakan atau tidaknya pernyataan yg menjatuhkan saja. semangat trus bib sama pendeta yeri.”

Berdasarkan komentarnya, *viewers* setuju dan mengerti dengan pesan yang disampaikan oleh Habib Ja'far dan Pendet Yerry bahwa ini hanyalah pengulangan agar masyarakat terpecah belah dengan isu perbedaan agama ini.

Pendapat yang hampir serupa disampaikan juga oleh Kimongzz dalam komentarnya.

“Intinya ini semua hanyalah bertujuan untuk memecah belahkan perdamaian dalam bergama di indonesia,,jadi kita jgn ikut ter trigger dek gara orang itu.dia sendiri yang membawa kenyataan seperti itu.gua juga percaya setiap agama ngak ada mengajarkan mencela agama lain melainkan oknum oknum yang tersesat.”

Viewers juga memahami bahwa tujuan buruk dalam isu perbedaan agama adalah untuk memecah belah masyarakat dan merusak perdamaian di Indonesia, sehingga menurut *viewers* kita tidak boleh mudah terpancing dengan orang-orang dengan tujuan buruk seperti itu.

Berdasarkan data yang peneliti dapat dan beberapa uraian diatas, berikut ini adalah uraian dari jawaban *viewers* yang telah penulis reduksi dan memenuhi indikator respons kognitif.

- a) Terjadi perubahan pada *viewers* dalam pengertian dan pemahaman bahwa perbedaan dalam beragama dan kehidupan adalah sebuah keindahan.

- b) *Viewers* menunjukkan perubahan pemahaman bahwa setiap agama tidak pernah mengajarkan umatnya untuk saling menghina dan mencela, akan tetapi untuk saling mencintai dan hidup rukun sebagai sesama manusia.
- c) *Viewers* memahami dan mengerti bahwa segala isu buruk yang berkaitan dengan perbedaan agama tujuannya adalah untuk memecah belah, sehingga kita tidak boleh mudah terpancing akan hal itu.

Secara garis besar uraian diatas memenuhi indikator respons kognitif karena memberikan dampak terhadap pemahaman, pengetahuan dan pendapat dari *viewers*. Hal ini menunjukkan bahwa *viewers* dapat menerima pesan atau materi yang disampaikan oleh Habib Ja'far dan Pendeta Yerry terkait dengan isu perbedaan agama.

2) Respons Afektif

Beberapa komentar *viewers* yang memenuhi indikator respons afektif adalah seperti berikut ini.

Viewers dengan nama Hikmat Slamet memberikan komentar sebagai berikut.

“Cerdas, sejuk, rasional, konstruktif, world class.”

Komentar yang serupa juga disampaikan oleh alan owen

“asik banget, ngobrolnya nyante tapi berbobot.”

Akun dengan nama blabla2352 juga memberikan komentar yang tidak jauh berbeda.

“Indah. Sangat indah. Barakallah ya Habib, sehat selalu bang Yer.”

Berdasarkan beberapa komentar diatas, beberapa *viewers* merasakan ketenangan dan kedamaian setelah menonton video dari Habib Ja’far dan Pendeta Yerry. Hal ini menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan telah menimbulkan respons afektif dari *viewers*.

Komentar yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh *viewers* Indri Retnosari.

“Habib ini adem kalau bicara bener penyeimbang sukses terus bib, giring opini publik ke arah yg positif dan penuh toleransi.”

Viewers menyampaikan bahwa Habib Ja’far dan Pendeta Yerry telah memberikan pesan yang damai dan menjadi penyeimbang ditengah-tengah banyaknya isu-isu negatif yang berkaitan dengan perbedaan agama. Selain itu, *viewers* juga menyampaikan harapannya agar Habib Ja’far bisa terus menyampaikan hal-hal positif .

Selain beberapa komentar diatas, *viewers* dengan nama akun Abdul Malikk juga menyampaikan komentar sebagai berikut.

“Masyaallah adem banget tidak ada yg menyalahkan satu sama lain intinya kita jangan mau diprovokasi supaya tidak ada olok mengolok antar umat beragama karena indonesia adalah Bhinneka tunggal ika semangat terus buat habib ja'far buat konten² tentang toleransi dan kebaikan antar umat beragama di indonesia.”

Hampir serupa dengan beberapa komentar sebelumnya, *viewers* juga merasakan perasaan tenang dan damai setelah menonton video Habib Ja’far dan Pendeta Yerry.

Berdasarkan data yang peneliti dapat dan beberapa uraian diatas, berikut ini adalah uraian dari jawaban *viewers* yang telah penulis reduksi dan memenuhi indikator respons afektif.

- a) *Viewers* merasakan perubahan perasaan menjadi lebih tenang, damai, dan tercerahkan dari video Habib Ja'far dan Pendeta Yerry yang berkaitan dengan isu-isu negatif soal perbedaan agama dan membahas toleransi beragama.
- b) *Viewers* merasa senang dan suka dengan cara penyampaian Habib Ja'far dan Pendeta Yerry yang asyik dan santai sehingga pesan yang disampaikan bisa dipahami dengan mudah.
- c) *Viewers* merasa bangga sehingga muncul keinginan untuk lebih bijak dalam merawat perdamaian dikalangan masyarakat.

Dari uraian data diatas dapat disimpulkan bahwa respons *viewers* telah memenuhi indikator respons afektif. Hal ini ditunjukkan dengan komentar *viewers* yang menyampaikan bahwa mereka merasa tenang, damai, salut, bangga, dan tercerahkan karena pesan yang disampaikan oleh Habib Ja'far dan Pendeta Yerry.

3) Respons Konatif

Berdasarkan dari data yang penulis dapatkan ada jawaban yang beragam berkaitan dengan respons konatif video ini.

Viewers dengan nama akun Roby Ende memberikan komentar.

“Saya dari dulu suka dengan tema2 perbandingan agama, sebagai penambah wawasan dan penambah keimanan pada agama saya. Saya baca buku-buku

agama lain, kekurangannya, kelemahannya, ketidaksempurnaannya. Sebagai modal penambah keyakinan pada Iman saya, tidak saya gunakan untuk menghakimi keyakinan iman temen-temen saya yg beda agama. Saya pun kadang berdiskusi dgn temen2 sy yg beda agama, itu pun hanya membahas titik persamaan saja.”

Berdasarkan komentarnya *viewers* menyampaikan bahwa dia memang sering mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan perbedaan agama. Karena dalam pengalamannya dengan mempelajari perbedaan dengan baik, tidak saja menambah wawasan dan pengetahuan, tetapi juga menjadikan keimanannya lebih kuat.

Dalam komentar lain *viewers* dengan nama akun ini Rio juga memberikan komentar seperti berikut ini.

“Buat saya pribadi Islam itu INDAH Kristen itu KASIH Buddhis itu BAHAGIA Hindu itu DAMAI Semua Kepercayaan itu CANTIK Hiduplah, Berdirilah, Berjuanglah wahai para Pecinta Kedamaian... Jayalah INDONESIA ku Abadilah Pancasila BHINEKA TUNGGAL IKA.”

Melalui komentarnya *viewers* menyampaikan pendapat dan sikapnya dalam menghadapi perbedaan agama. Dia meyakini bahwa semua agama cantik dan mengajarkan kebaikan. Sehingga sudah seharusnya kita merawat ke-bhineka-an di Indonesia.

Akun dengan nama Doc Clone Nicoffein memberikan komentar sebagai berikut.

“assalamu'alaikum ya habibana kalo boleh sedikit berkomentar, menurut saya oknum yang dimaksud tersebut memang tidak akan pernah menemukan damai di hati dan hidupnya karna dia berangkat dari niat mencari rusuh, bukan mencari damai, bahkan tidak akan ada agama yang bisa membuatnya merasakan damai wallahua'lam jazakallah khoiron katsiron yaa habib.”

Dalam komentar ini *viewers* menyamakan bahwa oknum-oknum yang menyampaikan isu-isu negatif terkait perbedaan agama adalah orang-orang yang

memang bertujuan buruk. Oleh karena itu menurutnya dalam hidup kita harus berniat baik dan ingin menemukan kedamaian.

Ada pula komentar dari *viewers* dengan nama akun Farel Agung Nugroho.

“Maaf jika saudara muslim ad yg terlukai oleh perkataan saifuddin ibrahim.maklumi dia pendeta gk waras,ketika ad pemuka gk waras kemungkinan perkataan yg diucapkan akan berujar kebencian.sama hal nya dgn ustad somad mengatakan kristen agama yg salah klo ada agama kristen dan islam yg salah paham tolong dimaafkan jgn dendam dan memancing permusuhan besar antar agama.tolong kita jaga kerukunan ini jgn ada keributan lagi gbu semuanya.”

Komentar *viewers* dibuka dengan permintaan maaf atas hal-hal negatif yang disampaikan oleh oknum-oknum yang berniat merusak perdamaian. Selain itu *viewers* juga mengajak untuk tidak memancing permusuhan dan menjaga kerukunan antar umat beragama. Sikap ini menunjukkan bahwa *viewers* telah mengamalkan apa yang disampaikan oleh Habib Ja’far dan Pendeta Yerry.

Berdasarkan data dan beberapa uraian diatas, berikut ini adalah uraian garis besar dari jawaban *viewers* yang telah penulis reduksi dan memenuhi indikator respons konatif.

- a) *Viewers* menunjukkan perubahan dalam tindakan dengan upaya menerapkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari dengan menghadapi perbedaan beragama secara rukun dan damai.
- b) Muncul tindakan nyata dari *viewers* dengan mempelajari studi-studi yang berkaitan dengan tema keragaman agama untuk menambah wawasan dan menguatkan keyakinan yang dianutnya.

- c) *Viewers* menyampaikan sikapnya dengan mengajak untuk menghindari perpecahan dan hidup secara rukun dan damai.

Dari uraian data diatas dapat disimpulkan bahwa respons *viewers* telah memenuhi indikator respons konatif. Karena telah memberikan pengaruh pada *viewers* dalam bentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan yang berkaitan dengan toleransi beragama.

3. Pembahasan Video “Jangan Marah!”

a. Berdasarkan Format Respons

1) Respons Negatif

Dari data yang didapatkan ada beberapa respons negatif yang diberikan oleh *viewers* dalam video ini. Namun, respons negatif yang diberikan tidak ada hubungannya dengan konteks video konten dakwah Habib Ja'far, tetapi menyerang Habib Ja'far secara personal. Seperti yang ditunjukkan dalam komentar akun Ahmad

“Kena doktrin si Ja'far semua. Haha”

Komentar lain yang memiliki tendensi serupa juga disampaikan oleh akun Tegar Hersaputra

“awas syiah, banyak baca biografi kalo ketemu ustadz baru, akhir jaman banyak ulama su”

Respons negatif yang serupa berkaitan dengan status aliran Syiah juga ditunjukkan oleh kemntar lainnya. Hal ini mungkin saja terjadi karena pernah ada isu yang mengatakan bahwa Habib Ja'far adalah seorang penganut aliran Syiah. Terkait isu ini, Habib Ja'far telah memberikan bantahannya dalam beberapa kesempatan.

2) Respons Positif

Adapun dari segi respons positif, terdapat banyak komentar yang disampaikan oleh *viewers*. Misalnya komentar dari akun Fafi Masiroh yang menyampaikan.

“Habib.. ini sangat menyenangkan dan menyadarkan bahwa semua murni perihal diri kita sendiri. Terima kasih habib husein ja'far, semoga sehat selalu”

Dalam komentarnya, *viewers* menyampaikan perasaannya dan sepakat bahwa semua perasaan murni adalah perihal diri kita sendiri.

Bahkan respons positif tidak hanya datang dari *viewers* yang beragama Islam saja, adapula beberapa *viewers* dari agama lain yang memberikan respons positif terhadap konten dakwah Habib Ja'far. Misalnya komentar dari akun Romanska Hendric

“Saya kristen dan saya sangat appreciate habib jafar. Ketika agama dan ilmu filsafat berpadu, itulah yang membuat habib berbeda dengan pemuka agama yang lain”

Dalam komentarnya, Hendric menyampaikan apresiasinya terhadap Habib Ja'far karena menyampaikan ajaran agama dengan cara memadukan agama dan ilmu filsafat.

Komentar lain juga disampaikan oleh akun dengan nama Komang Aylwin

“Saya non muslim, tapi senang dengerin habib jafar, sehat selalu, murah rejeki bib”

Berdasarkan uraian tersebut, hal ini menunjukkan bahwa konten dakwah Habib Ja'far telah mendapatkan lebih banyak respons positif. Menariknya, respons positif tidak hanya disampaikan oleh *viewers* yang beragama Islam saja, namun juga disampaikan oleh beberapa *viewers* dari agama lain.

b. Berdasarkan Tingkatan Respons

1) Respons Kognitif

Berdasarkan dari data yang penulis dapatkan ada jawaban beragam yang memenuhi indikator respons kognitif berkaitan dengan video ini.

Terdapat beberapa komentar dari *viewers* yang serupa setelah menonton video Habib Ja'far. Seperti komentar yang dituliskan oleh agung al kalambi.

“Matur suwun bib, Ndak bosan” saya putar ulang video ini, sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.”

Komentar yang hampir sama juga disampaikan oleh Lusi Lusiani.

“Terimakasih habib nasehat nya, berguna sekali untuk bekal hidup.InsyaAllah aku bisa mengendalikan amarahku.. Sehat selalu habib, panjang umur. Aamiin”

Dari komentar diatas dapat dilihat bahwa *viewers* merasa bahwa konten dakwah yang disampaikan oleh Habib Ja'far dapat memberikan manfaat dan menjadi bekal untuk menjalani hidup.

Beberapa komentar lain juga memiliki kesamaan tentang menahan amarah, seperti komentar oleh Ratih Dewi Puspita.

“Terimakasih habib....., ini jawaban yang selama ini saya cari, alasan kenapa kita harus menahan marah.”

Komentar lain disampaikan oleh akun Ryan Afrianto,

“Saya orang yg mudah marah, Terimakasih banyak habib jafar, saya tau logika kenapa saya tidak perlu marah.”

Dari komentar diatas *viewers* menyampaikan rasa terima kasihnya karena telah memberikan jawaban kepada mereka betapa pentingnya menahan amarah.

Selain itu juga ada komentar lain dari akun Cangkem Elek.

“Alhamdulillah .. Terimakasih Bib, walaupun usia saya jauh lebih tua tetapi ilmu yang dirimu terima dan sampaikan, membuat diri ini tersadar dan evaluasi kembali. Betapa Nabi sangat mencintai dan menyayangi umatnya.”

Meskipun *viewers* mengakui terpaut usia yang lebih tua dari Habib Ja'far. Namun setelah menonton konten Habib Ja'far *viewers* sadar dan mulai mengevaluasi diri.

Beberapa *viewers* bahkan merasa bahwa konten dakwah ini sesuai dengan keadaannya saat ini sehingga tahu pentingnya untuk mengendalikan amarah. Contohnya seperti komentar dari akun Omah Mburi berikut ini.

“Terima kasih habib panjenengan sudah membuka mata hati saya yg suka marah masalah Kecil suka saya besar"kan mudah tersinggung suka tergesa" akhirnya banyak orang" yg sedikit berhati" bila ngobrol dgn saya matur nuwun habib. insya Allah saya akan berusaha mengikuti apa yg panjenengan nasehatkan sekali lagi matur nuwun sanget.”

Komentar lain juga disampaikan oleh Sirojul Munir.

“Pas bgt beberapa ini lgi gampang bgt marah, sekarang nemu video habib yg bahas tentang marah, sukron bib.”

Selain itu juga ada komentar dari Undani Undani.

“syukron bib,, ini seperti hidayah yg Allah berikan di saat keadaan saya seperti ini!”

Terdapat juga beberapa *viewers* yang mengulang-ulang video Habib Ja'far agar dapat lebih memahami pesan yang disampaikan. Seperti komentar berikut ini oleh Helsagitha Laloe.

“Brulang kali di putar untuk lebih memahami,, makasih bib.”

Juga komentar yang disampaikan oleh akun Dwi Ariyuni.

“Terima kasih Habib, aku putar ulang2 biar selalu ingat dan meresap. Ini backsoundnya juga bikin cooling down.”

Berdasarkan data yang peneliti dapat dan beberapa uraian diatas, berikut ini adalah uraian dari jawaban *viewers* yang telah penulis reduksi dan memenuhi indikator respons kognitif.

- a) Terjadi perubahan pada pemahaman dan pengertian *viewers* terkait pentingnya untuk mengendalikan amarah sebagaimana yang disampaikan Habib Ja'far dalam videonya.
- b) *Viewers* mendapatkan pencerahan dan bimbingan untuk mengendalikan amarah setelah menonton konten dakwah Habib Ja'far.
- c) *Viewers* menemukan jawaban atas keadaannya selama ini yang belum berhasil untuk mengendalikan amarah lewat konten dakwah Habib Ja'far.

Secara garis besar uraian diatas memenuhi indikator respons kognitif karena memberikan dampak terhadap pemahaman, pengetahuan dan pendapat dari *viewers*. Hal ini menunjukkan bahwa *viewers* dapat menerima pesan atau materi yang disampaikan oleh Habib Ja'far tentang pentingnya menjaga amarah.

2) Respons Afektif

Beberapa komentar *viewers* yang memenuhi indikator respons afektif adalah seperti berikut ini.

Berikut ini adalah komentar dari akun Zakka Chanel.

“Saya terlambat mengenal habib Husein Ja'far, ternyata sangat bagus dan mengena di hati. Dan yang utama beliau tidak menyalahkan kelompok Islam lainnya. Hanya kata Cinta untuk semua.”

Komentar serupa disampaikan juga oleh Fafi Masiroh.

“Habib.. ini sangat menyenangkan dan menyadarkan bahwa semua murni perihal diri kita sendiri. Terima kasih habib husein ja'far, semoga sehat selalu.”

Selain itu, akun dengan nama Haris Zona juga memberikan komentar yang hampir serupa.

“Ku sedang marah Krn org pinjam duit tdk dibayar , SETELAH DAPAT PENCERAHAN DN ILMU DARI HABIB SAYA LEBIH LEGA.”

Dari beberapa komentar diatas *viewers* merasakan dakwah Habib Ja'far meberikan dampak ketenangan kepada mereka. Bahkan seperti komentar Haris Zona, dia merasakan lega setelah menonton dakwah Habib Ja'far.

Ada pula beberapa *viewers* merasa mendapat tamparan dari konten dakwah Habib Ja'far ini. Misalnya komentar dari akun Rifaldi Fakhrii.

“Terima kasih habib atas videonya, jujur ini ngenan banget dan ini tamparan buat saya yang masih belum bisa mengendalikan diri saat emosi/marah. Saya sangat bersyukur bisa melihat video ini.”

Ada pula komentar dari akun Lailatul Khoiriyah,

“Merasa tertampar sekali bib.... Semoga stelah mendengar ini lebih bisa ngerem..ngerem dan ngerem.”

Dari komentar tersebut dapat kita lihat bahwa beberapa *viewers* merasakan tamparan bagi dirinya setelah menonton konten dakwah Habib Ja'far. Artinya pesan yang disampaikan Habib Ja'far berhasil memberikan dampak kepada emosi mereka.

Bahkan beberapa *viewers* menyampaikan bahwa mereka terharu dan menangis melihat konten Habib Ja'far. Pada tahap tertentu beberapa pesan bisa memberikan dampak yang cukup besar terhadap emosi komunikan. Seperti komentar yang disampaikan oleh Syahril Irpan Muharrom.

“Terharu dan nangis saya denger ceramah beliau.”

Komentar serupa juga disampaikan oleh Syarifah Nazlia.

“sebenarnya pingin marah...tapi ketemu Vidio ini...jadinya terharu... Bismillah semoga hati ini bisa tenang... Terimakasih habib.”

Selain itu ada pula komentar dari SanJHaya.

“Masyaallah bib.. saya menunggu selama ini konten habib untuk membahas perihal ini bib.. saya gapernah minta disosmed manapun buat habib bahas ini.. tapi saya merasa harapan saya itu dijabah sma Allah swt. Saya tonton ini sambil deg"an dan berlinang air mata bib.. karena materi ini yang sedang saya butuhkan, mengingat orang" disekitar saya suka marah dan mewajarkan hal itu.. dengan adanya konten ini, saya bisa memvalidasi kebenaran tentang kemarahan untuk diri saya sendiri dn saya bisa share" video ini bib kemereka.. Perspektif hadis, filsafat, medis, ada semua.. sampe ditutup dengan Firman Allah swt.. terimakasih bib.. sehat selalu.. saya bersaksi kelak atas ini, untuk habib dimasukkan ke surga.”

Berdasarkan data yang peneliti dapat dan beberapa uraian diatas, berikut ini adalah uraian dari jawaban *viewers* yang telah penulis reduksi dan memenuhi indikator respons afektif.

- a) *Viewers* merasakan perasaan tenang, damai, dan tercerahkan dari video Habib Ja'far tentang betapa pentingnya menahan amarah.
- b) *Viewers* merasa tertampar dan terasadaran bahwa menahan dan mengendalikan masalah adalah yang sangat penting.
- c) *Viewers* merasa tersentuh, terharu dan bahkan menangis setelah menonton konten dakwah Habib Ja'far.

Dari uraian data diatas dapat disimpulkan bahwa respons *viewers* telah memenuhi indikator respons afektif. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa apapun yang terjadi dalam hidup ini tidak lepas dari apapun yang kita yakini. Sebab

semuanya adalah kebaikan yang harus kita yakini adapun beberapa hal yang harusnya kita laksanakan adalah hal terbaik yang bisa kita lakukan. Terlepas dari apapun itu. Lakukan yang terbaik hingga kita bisa mengerti.

3) Respons Konatif

Berdasarkan dari data yang penulis dapatkan ada jawaban yang beragam berkaitan dengan respons konatif video ini.

Akun dengan nama Dian Wahyuningsih memberikan komentar sebagai berikut.

“Tinggalkan debat jika kamu melihat situasi sdh mulai tdk kondusif. Jika terpaksa sekali kita akhirnya marah, diam agak lama sembari berpikir lakukan dengan cara duduk dan Tdk dalam posisi berdiri disaat marah karena jika marahmu dalam keadaan duduk ada yang menahan kt utk Tdk meluapkan amarah lebih merusak lagi... Itulah yg saya lakukan jika terpaksa sekali saya marah.”

Dalam komentarnya *viewers* menyampaikan pendapat dan pengalamannya dalam menghadapi amarah. Hal ini sesuai dengan konten dakwah yang disampaikan oleh Habib Ja'far.

Komentar lain juga disampaikan oleh akun Selfi Samsung.

“Aq tak tau mungkin spertinya Alloh lngsung mnunjukkan sesuatu kpd sya kalo sya gk boleh marah lwt vdeo habib...ceritanya sebelum nntn vdeo ini sya lgi mrah dn sgt menggebu2 kpd suami sya bhkn ingin rsanya smua kata2 kotor keluar dr mulut sya terucp untuk suami sya... sya sngggttt mrh hati n pikiran sya sdh tdk bsa prfkir jernih.dan tnpa sya sdri sya ambi hp bukak you tupe yg pertma muncul pling atas vdeo habib jdulnya jangan marah...aq lngsung mmbuka n menonton smpai hbis pertma2 msh nnton bebrp detik amar msh menggebu2 lma2 sdh mulai reda n akhirnya aq mersa sprti tertmpar btpa jijiknya dri q td ktika marah...ya alloh trimakash ya alloh btpa syngnya kao kpd q y alloh smpa2i ktika aq mrh kao lngsung tunjuk kpd q apa hasil dr kmrhn q tk ada hsil adanya pnyeseln trimksih y alloh smoga smua blum trlmbt msh ada ampunan untuk q y alloh n untuk habib trimksh habib lantaran vdeo habib jafar sya trsdr apa untungnya. Sya mrh2 apa lgi dgn suami sya sndri yg telh banting tulng mncri nfkh buat anak istrinya.”

Viewers menceritakan pengalamannya bahwa sebelum menonton konten Habib Ja'far dia dalam keadaan marah pada suaminya. Lalu dia memutuskan untuk menonton YouTube dan ternyata yang muncul adalah konten Habib Ja'far. Setelah menonton video tersebut *viewers* menjadi memahami pentingnya untuk menahan amarah, bahkan *viewers* juga menyampaikan bahwa rasa marah pada suaminya hilang setelah menonton konten Habib Ja'far.

Komentar yang serupa juga disampaikan oleh Naf official

“Alhamdulillah bisa nonton ini di saat ada permasalahan di keluarga saya..emosi langsung ilang.”

Serupa dengan komentar sebelumnya, *viewers* juga menyampaikan bahwa rasa marahnya hilang setelah menonton konten Habib Ja'far.

Ada pula komentar lain dari akun Anne Dubem.

“Terima kasih habib mendengar kajian ini saya menjadi banyak merubah apa yg ada dalam diri saya, karena sejatinya saya cepat sekali marah dan perasaan.”

Dalam komentarnya *viewers* juga menyampaikan perubahan yang dia rasakan setelah menonton konten Habib Ja'far. Karena sebelumnya *viewers* adalah orang yang mudah untuk marah, tetapi setelah menonton konten Habib Ja'far dia memutuskan untuk merubah sifat itu.

Beberapa *viewers* juga menyampaikan pengalamannya dalam menjalankan prinsip yang disampaikan oleh Habib Ja'far. Misalnya komentar dari Lalu Andre.

“Alhamdulillah bib. Saya sejak lama sudah mengamalkan ini . Dan nasehat ini saya pegang dari Almarhum ayah saya. Semoga beliau di terima dan ditempatkan disisi allah swt aminn.”

Komentar yang serupa juga disampaikan oleh akun dengan nama faniboyed.

“Ini yang sedang saya jalankan selama tiga 3 tahun ini, karena teman saya tidak pernah marah walupun di ganggu seperti apapun, terimakasih kawan.”

Dari dua komentar tersebut *viewers* menyampaikan bahwa pesan yang disampaikan oleh Habib Ja'far dalam kontennya juga sejalan dengan prinsip yang mereka jalankan selama ini tentang pentingnya menjaga amarah.

Berdasarkan data dan beberapa uraian diatas, berikut ini adalah uraian garis besar dari jawaban *viewers* yang telah penulis reduksi dan memenuhi indikator respons konatif.

- a) *Viewers* menyampaikan pendapat dan caranya dalam menghadapi rasa marah
- b) *Viewers* menyampaikan bahwa setelah menonton konten dakwah Habib Ja'far mereka yang sebelumnya merasa marah berubah menjadi lebih tenang.
- c) *Viewers* menceritakan pengalamannya yang sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh Habib Ja'far berkaitan dengan pentingnya menahan amarah.

Dari uraian data diatas dapat disimpulkan bahwa respons *viewers* telah memenuhi indikator respons konatif. Karena telah memberikan pengaruh pada *viewers* dalam bentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan yang berkaitan dengan pentingnya menahan amarah.